



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI BAHAYA PAPARAN ASAP ROKOK SELAMA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI DAN PUSKESMAS DAHLIA, KOTA MAKASSAR

Improvement of Knowledge About Hazards of Cigarette Smoke Exposure During Pregnancy at Hajj Regional General Hospital and Dahlia Community Health Center, Makassar City

Ajardiana¹⁾, Elizabet C. Jusuf^{1)*}, Syahrini Syahrir¹⁾, Abdul Rahman¹⁾, Nasrudin
A. Mappaware¹⁾, Umar Malinta¹⁾, Rina Previana¹⁾, Nur Rakhmah¹⁾, Andi Sitti
Halija²⁾, Andi Nurrisa Ramdhani²⁾, Muthmainnah²⁾, dan Jimmy Patabang²⁾

*e-mail: obginsosfkuh@gmail.com.

¹⁾ Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90245

²⁾ Program Studi Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90245.

Diserahkan tanggal 22 Mei 2025, disetujui tanggal 13 Juli 2025

ABSTRAK

Paparan asap rokok tidak hanya membahayakan kesehatan perokok aktif, tetapi juga memberikan dampak buruk bagi orang-orang yang berada di sekitarnya, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil. Ibu hamil sangat berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat paparan zat beracun dalam asap rokok, baik secara langsung sebagai perokok aktif maupun secara tidak langsung sebagai perokok pasif. Masa kehamilan merupakan periode krusial yang menentukan kualitas hidup ibu dan bayi di masa mendatang. Paparan zat berbahaya seperti nikotin, karbon monoksida, dan berbagai senyawa kimia toksik lainnya dalam asap rokok dapat merusak fungsi plasenta, mengganggu suplai oksigen serta nutrisi ke janin, dan menghambat perkembangan organ-organ vital. Oleh karena itu, kami melakukan penyuluhan kepada ibu hamil di wilayah Puskesmas Dahlia dan RSUD Haji, Makassar sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya paparan asap rokok selama kehamilan. Terdapat 55 responden yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test*, ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi kemudian dengan *post-test*. Analisis data hasil penyuluhan menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu $7,2 \pm 1,00$ dan nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu $8,6 \pm 0,69$ dengan nilai maksimal yaitu 10. Dari kegiatan penyuluhan ini, terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna mengenai bahaya paparan asap rokok selama kehamilan pada ibu hamil dengan nilai $p < 0,05$.

Kata kunci: Penyuluhan, asap rokok, kehamilan.

ABSTRACT

Exposure to cigarette smoke not only endangers the health of active smokers, but also adversely



Ajardiana, Syahrini Syahrir, Elizabet C. Jusuf, Abdul Rahman, Nasrudin A. Mappaware, Umar Malinta, Rina Previana, Nur Rakhmah, Andi Sitti Halija, Andi Nurrisa Ramdhani, Muthmainnah, Jimmy Patabang: *Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Bahaya Paparan Asap Rokok Selama Kehamilan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Haji dan Puskesmas Dahlia, Kota Makassar.*

affects those around them, especially vulnerable groups such as pregnant women. Pregnant women are at high risk of health problems due to exposure to toxic substances in cigarette smoke, both directly as active smokers and indirectly as passive smokers. Pregnancy is a critical period that determines the future quality of life for both mother and baby. Exposure to harmful substances such as nicotine, carbon monoxide, and various other toxic chemical compounds in cigarette smoke can damage the function of the placenta, disrupt the supply of oxygen and nutrients to the fetus, and inhibit the development of vital organs. Therefore, we conducted counseling to pregnant women in the area of Puskesmas Dahlia and RSUD Haji, Makassar, so that it is expected to increase public knowledge about the dangers of exposure to cigarette smoke during pregnancy. 55 respondents participated in this education activity. Evaluation was conducted with a *pre-test*, lecture, question and answer session, and discussion, then by *post-test*. The education activity data analysis results showed that the mean value of the *pre-test* results was 7.2 ± 1.00 , and the mean value of the *post-test* results was 8.6 ± 0.69 , with a maximum value of 10. From this education activity, there was a significant increase in knowledge regarding the dangers of cigarette smoke exposure during pregnancy among pregnant women, with a $p\text{-value} < 0.05$ ($p < 0.05$).

Keywords: *Counseling, cigarette smoke, pregnancy.*

PENDAHULUAN

Paparan asap rokok, baik secara langsung melalui kebiasaan merokok ibu maupun secara tidak langsung sebagai perokok pasif selama kehamilan, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko berbagai komplikasi kehamilan (WHO, 2021). Komplikasi kehamilan tersebut meliputi kematian perinatal, kelahiran prematur, abortus, kehamilan ektopik, perdarahan antepartum, plasenta previa, solusio plasenta, hambatan pertumbuhan janin intra-uterin, berat badan lahir rendah (BBLR), serta sindrom kematian bayi mendadak (sudden infant death syndrome/SIDS) (Huang et al., 2021).

Di Indonesia, lebih dari 57% rumah tangga memiliki setidaknya satu anggota keluarga yang merokok, dan sebanyak 91,8% dari perokok tersebut merokok di dalam rumah. Prevalensi perokok pasif tercatat sebesar 31,8%

pada laki-laki dan 66% pada perempuan. Adapun prevalensi perempuan yang merokok mencapai sekitar 2,3%, sedangkan pada ibu hamil tercatat sebesar 1,7% (Astuti, 2016).

Merokok aktif selama kehamilan menyebabkan ibu secara langsung menghirup asap tembakau, sehingga tubuh ibu dan janin terpapar dalam kadar tinggi terhadap berbagai zat berbahaya. Kandungan toksik dalam asap rokok telah terbukti memicu terjadinya vaso-konstriksi, peradangan, serta stres oksidatif, yang dapat berujung pada berbagai komplikasi kehamilan. Selain itu, zat-zat berbahaya tersebut mampu menembus sawar plasenta dan secara langsung mengganggu proses perkembangan janin, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kelainan bawaan (Wang et al., 2024).

Sementara itu, merokok pasif selama masa kehamilan turut menempatkan janin pada

risiko paparan zat beracun yang terkandung dalam asap rokok, seperti nikotin, karbon monoksida, dan berbagai senyawa kimia toksik lainnya. Paparan ini dapat mengganggu perkembangan janin, merusak fungsi plasenta, serta membatasi distribusi oksigen dan nutrisi dari ibu ke janin, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap kesehatan dan pertumbuhan janin (Wang et al., 2024).

Terbebas dari paparan asap rokok adalah hak dasar setiap individu, terutama bagi ibu hamil yang tengah menjalani masa-masa rentan. Meskipun berbagai kampanye kesehatan dan penyuluhan mengenai bahaya merokok telah dilakukan, masih banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami risiko yang ditimbulkan serta cara efektif untuk melindungi diri dari paparan tersebut. Hingga saat ini, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya rokok selama kehamilan di RSUD haji dan Puskesmas Dahlia belum terukur secara menyeluruh dan belum ada perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui kegiatan penyuluhan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan sikap preventif terhadap bahaya paparan asap rokok selama masa kehamilan pada ibu hamil di RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Kota Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan pada penyuluhan ini adalah *pre-test* dan *post-test design* untuk mengetahui keberhasilan dari program

yang dilaksanakan. Pemberian materi menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi dengan bantuan proyektor dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan hari Kamis, 17 April 2025 dan Senin, 28 April 2025 pada pukul 09.00 WITA sampai selesai di RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia, Kota Makassar. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini 55 orang yaitu 22 orang dari RSUD Haji, dan 33 orang dari Puskesmas Dahlia. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil di ruang lingkup kerja RSUD Haji dan Puskesmas Dahli, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat, yakni Bahaya Paparan Asap Rokok selama Kehamilan (RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Makassar) melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan Survei tempat pengabdian yaitu di RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Makassar.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Dinas Kesehatan, Divisi OBGINSOS Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Direktorat, dan pengurus KTU RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Makassar.
 - c. Persiapan alat dan bahan serta konsumsi (sumber dana: Divisi Obginsos FK Unhas).
 - d. Persiapan tempat untuk penyuluhan, yaitu menggunakan ruang pertemuan RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Makassar.

2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi:
 - a. Pembukaan dan pengenalan dengan Direktur RSUD Haji Makassar atau yang mewakili dan Narasumber dari Divisi OBGIN-SOS Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
 - b. Pengisian kuisioner awal.
 - c. Penyuluhan mengenai bahaya paparan asap rokok selama kehamilan.
 - d. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan (ibu hamil yang berobat di RSUD Haji Makassar).
 - e. Pengisian kuisioner akhir.
3. Penutupan meliputi:
 - a. Foto bersama dengan panitia, narasumber, dan peserta penyuluhan.
 - b. Berpamitan dengan KTU dan Direktur RSUD Haji dan Puskesmas Dahlia Makassar.
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* peserta penyuluhan, dan dalam hal ini soal yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 nomor dan bernilai poin 1 setiap jawaban yang benar. Pengerjaan soal selama 10 menit. Setelah berakhirnya kegiatan, nilai kemudian direkapitulasi dan dilakukan analisis. Analisis univariat dilakukan untuk mengukur rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah mengikuti

penyuluhan. Uji Normalitas data menggunakan uji Saphiro-Wilk untuk menilai apakah distribusi data baik secara statistik. Kemudian, analisis bivariat menggunakan uji-t berpasangan apabila data terdistribusi normal dan menggunakan uji Wilcoxon apabila data tidak terdistribusi normal dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Untuk melihat hubungan tingkat pendidikan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* maka menggunakan uji ANOVA apabila data terdistribusi normal dan menggunakan uji Kruskal-Wallis apabila data tidak terdistribusi normal, sedangkan untuk melihat hubungan pekerjaan dan usia terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* maka menggunakan uji t tidak berpasangan apabila data terdistribusi normal dan menggunakan uji Mann Whitney apabila data tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan ini, peserta yang ikut serta berjumlah 55 orang. Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Sebelum masuk ke dalam pemberian materi, peserta mengisi daftar hadir dan diawali dengan pemberian *pre-test* yang bertujuan mengetahui pengetahuan dasar peserta sebelum adanya intervensi dari materi yang diberikan. Dari hasil *pre-test* didapatkan nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 90. Setelah dilakukan penyuluhan materi mengenai “Bahaya Paparan Asap Rokok Selama Kehamilan”, dilakukan proses tanya jawab. Peserta kemudian dievaluasi dengan men-

jawab pertanyaan *post-test*, dan setelah dilakukan analisa pada *post-test* didapatkan nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai *pre-test* yaitu 7,2 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat RSUD Haji Makassar dan Puskesmas

Dahlia masih tergolong rendah mengenai bahaya paparan asap rokok selama kehamilan dan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata *post-test* dari 55 peserta yaitu 8,6 yang menandakan adanya peningkatan nilai dari sebelumnya.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil yang Berpartisipasi.

Kategori	Frekuensi n (%)
Usia	
<20 tahun	4 (7,3)
20-35 tahun	48 (87,3)
>35 tahun	3 (5,4)
Paritas	
Primipara	12 (21,8)
Multipara	43 (78,2)
Pekerjaan	
IRT	53 (96,4)
Bekerja	2 (3,6)
Usia Gestasi	
Trimester 1	8 (14,5)
Trimester 2	28 (50,9)
Trimester 3	19 (34,5)
Pendidikan	
SD	12 (21,8)
SMP	18 (32,7)
SMA	23 (41,8)
S1	2 (3,6)
Paparan Rokok	
Ya	39 (70,9)
Tidak	16 (29,1)
Sumber Paparan Rokok	
Tidak ada	16 (29,1)
Suami	20 (36,4)
Keluarga	12 (41,8)
Tetangga	2 (3,6)
Nilai <i>pretest</i> (Median, Min-Max)	7 (4-9)
Nilai <i>posttest</i> (Median, Min-Max)	9 (8-10)
Perubahan nilai <i>pretest-posttest</i> (Median, Min-Max)	10 (0 – 4)

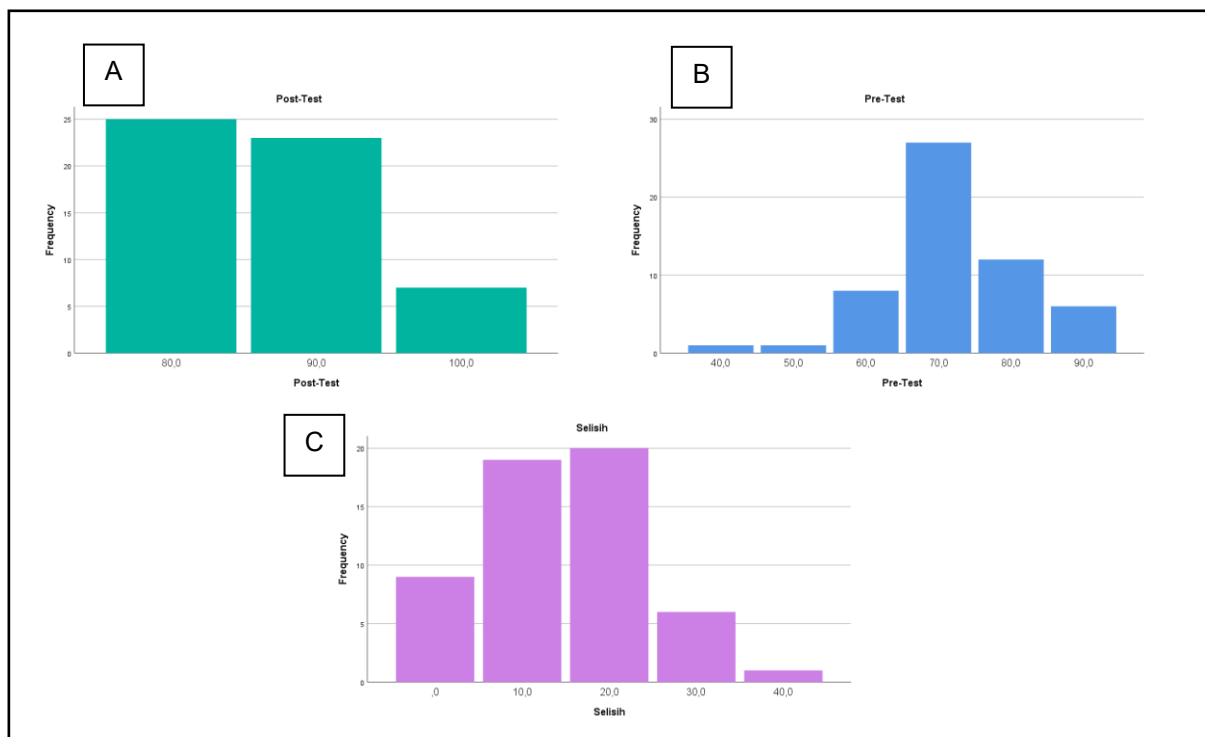
Selanjutnya, dilakukan uji Normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa data usia, *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) (Tabel 2 dan Gambar 1). Berdasarkan hasil uji Normalitas, untuk menguji adanya peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya paparan asap rokok selama kehamilan selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon untuk menilai signifikansi dari peningkatan pengetahuan responden. Hasilnya

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada masyarakat di RSUD Haji Makassar dan Puskesmas Dahlia setelah dilakukan penyuluhan ($p < 0,05$) (Tabel 3). Pada kegiatan ini pekerjaan dan usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor *pre-test* maupun *post-test*. Sedangkan, tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil pretest namun tidak dengan hasil *post-test* (Tabel 4).

Tabel 2. Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk).

Variabel	Uji Normalitas
<i>Pre-test</i>	0,001*
<i>Post-test</i>	0,001*

* $p < 0,05$ (Data terdistribusi tidak normal)



Gambar 1. Box plot uji normalitas A) Nilai *pre-test*; B) Nilai *post-test*; C) Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*

Tabel 3. Perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya paparan rokok selama kehamilan sebelum dan setelah pemberian intervensi.

Nilai	(Min-Max)	Mean $\pm$ SD	Mean Difference $\pm$ SD	p-value
Pre-test	4-9	7,2 $\pm$ 1,00	1,47 $\pm$ 0,95	0,001*
Post-test	8-10	8,6 $\pm$ 0,69		

* p-value<0,05 (Uji Wilcoxon).

Tabel 4. Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan pada nilai *pre-test* dan *post-test* sampel.

Kategori	Median (Min-Max)	P
Pre-test		
Usia		0,067 ⁺
Pendidikan		
SD	7 (4-9)	
SMP	7 (6-9)	
SMA	7 (5-9)	0,604*
D3-S1	7,5 (7-8)	
Bekerja		
Bekerja	7,5 (7-8)	
Tidak bekerja	7 (4-9)	0,737 [#]
Post-test		
Usia		0,436 ⁺
Pendidikan		
SD	9 (8-10)	
SMP	8,5 (8-10)	
SMA	8 (8-10)	0,05*
D3-S1	10 (10-10)	
Bekerja		
Bekerja	10(10-10)	
Tidak bekerja	10 (8-10)	0,811 [#]

*regresi linear *Uji Kruskal-Wallis #Uji Mann-whitney.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu hamil di RSUD Haji Makassar dan Puskesmas Dahlia. Paparan asap rokok selama kehamilan secara umum berdampak pada peningkatan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah dan kelahiran prematur. Ibu hamil yang ter-

papar asap rokok memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Hal ini disebabkan oleh kandungan karbon monoksida dalam asap rokok yang mengganggu fungsi hemoglobin dalam mengikat dan mendistribusikan oksigen

Ajardiana, Syahrini Syahrir, Elizabet C. Jusuf, Abdul Rahman, Nasrudin A. Mappaware, Umar Malinta, Rina Previana, Nur Rakhmah, Andi Sitti Halija, Andi Nurrisa Ramdhani, Muthmainnah, Jimmy Patabang: Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Bahaya Paparan Asap Rokok Selama Kehamilan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Haji dan Puskesmas Dahlia, Kota Makassar.

ke seluruh tubuh. Akibatnya, janin mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang optimal. Selain itu, paparan asap rokok juga dapat memperburuk kondisi asma, memicu alergi pada bayi, serta meningkatkan risiko sindrom kematian bayi mendadak (*Sudden Infant Death Syndrome*/

SIDS) (Choirunnisa, 2022). Dengan diselenggarakannya kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya paparan asap rokok selama kehamilan dikarenakan paparan asap rokok berpotensi memengaruhi kesehatan ibu hamil dan luaran kehamilan (Gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat “Bahaya Paparan Asap Rokok Selama Kehamilan” RSUD Haji Makassar dan Puskesmas Dahlia.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap bahaya paparan asap rokok selama kehamilan dengan penyuluhan yang dilakukan. Berdasarkan hasil *pre-test*, penge-

tahuan masyarakat tentang bahaya paparan asap rokok selama kehamilan masih kurang dengan rata-rata yaitu 7,2 poin. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan dengan

nilai rata-rata 8,6 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran mengenai bahaya paparan asap rokok selama kehamilan. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif dari program edukasi yang ditujukan kepada ibu hamil.



Gambar 3. Foto bersama narasumber dan peserta penyuluhan.

Sebuah studi oleh Kendrick et al. (2017) menemukan bahwa intervensi edukasi yang ditujukan kepada ibu hamil dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko merokok, termasuk komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan masalah perkembangan pada anak. Demikian pula, Mennella et al. (2016) menyimpulkan bahwa program edukasi terstruktur yang disesuaikan untuk wanita hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku preventif terkait dengan paparan asap rokok. Hasil kegiatan penyuluhan juga menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dan pekerjaan dengan peningkatan pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua,

serta mereka yang berpartisipasi dalam kelas atau sesi edukasi yang lebih komprehensif, menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman mereka mengenai bahaya paparan asap rokok.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Harvard et al. (2015), yang menemukan bahwa ibu yang lebih tua cenderung lebih mampu mempertahankan dan menerapkan informasi kesehatan setelah intervensi edukasi, mungkin karena keterampilan pemrosesan kognitif yang lebih berkembang dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehamilan mereka. Sedangkan, tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil *pre-test* namun tidak dengan hasil *post-test*. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi awalnya memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai bahaya paparan asap rokok, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan mereka setelah intervensi.

Temuan ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Simons et al. (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan kesehatan setelah intervensi edukasi. Namun, mungkin saja materi intervensi sudah lebih dikenal oleh ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga membatasi pengetahuan tambahan yang mereka peroleh. Selain itu, ukuran *post-test* mungkin tidak sepenuhnya menangkap akuisisi pengetahuan yang lebih mendalam pada ibu-ibu ini. Rothman et al. (2020) berpendapat bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin sudah menyadari risiko kesehatan dasar, tetapi mungkin membutuhkan informasi yang lebih spesifik atau mendalam untuk menunjukkan peningkatan yang terukur pada hasil *post-test* mereka.

Meskipun kegiatan penyuluhan ini memberikan wawasan yang berharga, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa keterbatasan. Ukuran sampel mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi ibu di Puskesmas Dahlia dan Rumah Sakit Haji, dan penyuluhan lebih

lanjut dengan sampel yang lebih besar dapat memperkuat generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan pretest dan posttest saja tidak memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pengetahuan diterapkan dalam situasi dunia nyata. Kegiatan penyuluhan selanjutnya dapat menggabungkan asesmen lanjutan untuk mengukur bagaimana ibu mengimplementasikan pengetahuan yang baru mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhenti merokok atau mengurangi paparan terhadap asap rokok.

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang bahaya paparan asap rokok selama kehamilan. Hasil penyuluhan menyoroti peran usia dan kelompok kelas dalam meningkatkan pengetahuan, sementara juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu memprediksi peningkatan pengetahuan pasca-penyuluhan yang lebih besar. Menyesuaikan intervensi edukasi dengan karakteristik sosio-demografis tertentu dan memastikan kontennya relevan dan mudah diakses oleh semua peserta dapat mengoptimalkan hasil dari program penyuluhan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur RSUD Haji Makassar dan Kepala Puskesmas

Dahlia beserta staf, Ketua Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua Program Studi Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua dan seluruh staf Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, kader kesehatan dan masyarakat dalam ruang lingkup RSUD Haji Makassar dan Kepala Puskesmas Dahlia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2016). Gambaran Paparan Asap Rokok pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), pp.23–26
- Choirunnisa A, Febriyana, Sari ETP, Ambarwati NM, Nurdiantami Y. 2022. Pengaruh Asap Rokok Pada Ibu Hamil : Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 3 No. 2 (2022): Juni 2022. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4597>
- Harvard, S., Peterson, C., & Smith, J. (2015). The impact of maternal age on health outcomes and behavior during pregnancy. *Journal of Obstetric and Gynecology Research*, 42(8), 973-980.
- Huang, S. H. et al. (2021) 'The effects of maternal smoking exposure during pregnancy on postnatal outcomes: A cross sectional study', *Journal of the Chinese Medical Association*, 80(12), pp. 796–802. doi: 10.1016/j.jcma.2017.01.007.
- Kendrick, A., Blanchard, S., & Lee, J. (2017). The effectiveness of smoking cessation education programs for pregnant women: A systematic review. *BMC Public Health*, 17(1), 61-72.
- Mennella, J., & Beauchamp, G. (2016). Smoking during pregnancy and its effects on infant health: An educational approach. *Paediatric Nursing*, 28(3), 25-30.
- Rothman, R., Finkelstein, E., & Weiss, M. (2020). The role of education level in health knowledge and behavior change. *Health Education Research*, 35(2), 213-221.
- Simons, E., Carson, M., & Shaw, R. (2018). Impact of maternal education on health outcomes: A review of literature. *Journal of Public Health*, 44(2), 115-121.
- Wang X, Gao X, Chen D, et al. The effect of active and passive smoking during pregnancy on birth outcomes: A cohort study in Shanghai. *Tobacco Induced Diseases*. 2024;22(July):122. doi:10.18332/tid/188866.
- WHO. New brief outlines devastating harms from tobacco use and exposure to second-hand tobacco smoke during pregnancy and throughout childhood - Report calls for protective policies. 16 March 2021. <https://www.who.int/news/item/16-03-2021-new-brief-outlines-devastating-harms-from-tobacco-use-and-exposure-to-second-hand-tobacco-smoke-during-pregnancy-and-throughout-childhood>